

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME  
PADA AUDISI *STAND UP COMEDY* INDONESIA IX DI KOMPAS TV  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**FARHANI RAHIM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME  
PADA AUDISI *STAND UP COMEDY* INDONESIA IX DI KOMPAS TV  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



FARHANI RAHIM  
NIM 2017/17016057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SKRIPSI**

Judul : **Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Audisi Stand Up  
Comedy Indonesia IX di Kompas TV dan Implikasinya dalam  
Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Nama : Farhani Rahim  
NIM : 2017/17016057  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022

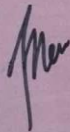
Disetujui oleh Pembimbing



Yulianti Rasyid, M.Pd.

NIP. 198207102006042004

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

NIP. 197401101999032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Farhani Rahim

NIM : 2017/17016057

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul


**Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme  
pada Audisi Stand Up Comedy Indonesia IX  
di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, Agustus 2022


**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**


1. Ketua : Yulianti Rasyid, M.Pd.

1.  \_\_\_\_\_

2. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.

2.  \_\_\_\_\_

3. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3.  \_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya ini yang berjudul **Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Audisi *Stand up Comedy* Indonesia IX di Kompas TV** adalah benar-benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Farhani Rahim

NIM 17016057

## ABSTRAK

**Farhani Rahim. 2022.** “Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Audisi *Stand Up Comedy* Indonesia IX di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang digunakan pada audisi *stand up comedy* Indonesia IX (SUCI IX) di Kompas TV, dan (2) menjelaskan implikasi gaya bahasa sarkasme dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung gaya bahasa sarkasme yang dinyatakan oleh para komika selama audisi *Stand Up Comedy* Indonesia IX yang diadakan oleh Kompas TV pada tanggal 1 dan 8 Januari 2021. Sumber data penelitian ini adalah video "Live Streaming Audisi SUCI IX - *Stand Up Comedy* Kompas TV" yang dapat diakses melalui saluran YouTube Kompas TV. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan transkripsi dan analisis teks terhadap tuturan komika dalam video tersebut.

Hasil penelitian ini menggambarkan beragam variasi dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam materi *stand up comedy* yang dibawakan oleh para peserta audisi SUCI IX. Gaya bahasa sarkasme ini dapat muncul dalam bentuk langsung, seperti sindiran atau ejekan tersirat, maupun dalam bentuk tidak langsung, seperti penggunaan intonasi atau kata-kata yang kontras dengan makna sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada *stand up comedy* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk RPP dan materi ajar. Hasil dari penelitian ini dapat membantu pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam konteks humor, serta memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini penting karena gaya bahasa sarkasme adalah salah satu aspek penting dalam bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan hiburan seperti *stand up comedy*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, berkat limpahan rahmat, rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Audisi Stand Up Comedy Indonesia IX di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Selama penulisan hasil penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Ibu Dr. Afnita, M.Pd. dan Dr. Tressyalina, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II, selanjutnya terima kasih kepada Ibu Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, Bapak Ismail Nasution, S.S., M.A., sebagai Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, dan teristimewa untuk kedua orangtua saya, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Padang, 21 Juni 2022

Penulis

(Farhani Rahim)

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
<b>1. Gaya Bahasa.....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian Bahasa .....	10
b. Pengertian Gaya Bahasa .....	11
c. Jenis-jenis Gaya Bahasa .....	14
<b>2. Gaya Bahasa Sarkasme.....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian Sarkasme .....	16
b. Pengertian Gaya Bahasa Sarkasme .....	18
c. Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sarkasme .....	20
<b>3. <i>Stand-up Comedy</i>.....</b>	<b>22</b>
a. Pengertian <i>Stand-up Comedy</i> .....	22
b. Tipe-tipe <i>Stand-up Comedy</i> .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	29



B. Data dan Sumber Data .....	30
C. Instrumen Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Pengabsahan Data .....	33
F. Teknik Penganalisisan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Penelitian .....	35
B. Pembahasan .....	39
1. Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Langsung .....	39
2. Gaya Bahasa Sarkasme Bentuk Tidak Langsung .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan.....	60
B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	61
C. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Format Jumlah Tuturan Peserta Audisi SUCI IX .....	32
Tabel 3.2 Format Tuturan Gaya Bahasa Sarkasme dalam SUCI IX.....	32
Tabel 3.3 Format Pengelompokan Tuturan Peserta Audisi SUCI IX .....	32
Tabel 4.1 Jumlah Tuturan Peserta Audisi SUCI IX.....	35
Tabel 4.2 Tuturan Gaya Bahasa Sarkasme dalam SUCI IX .....	35
Tabel 4.3 Pengelompokan Tuturan Peserta Audisi SUCI IX.....	39

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka konseptual.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Transkripsi Data .....	67
Lampiran 2 Dokumentasi Data .....	87
Lampiran 3 Transkripsi Tuturan Peserta Audisi SUCI IX.....	95
Lampiran 4 Pengelompokan Tuturan Peserta Audisi SUCI IX .....	97
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran bahasa dalam kehidupan manusia tidak dapat digantikan. Peran bahasa sebagai media komunikasi sudah masuk ke seluruh sendi kehidupan manusia. Peran bahasa sebagai media komunikasi merambah ke berbagai bidang, antara lain bidang pendidikan, bidang politik, bidang keagamaan, bidang perniagaan, dan termasuk dalam dunia komedi. Dalam dunia komedi bahasa mempunyai peranan penting, pertama sebagai bahan komedi dan kedua sebagai media interaksi komedi antara komedian dan penonton. Melalui media bahasa, komedian akan memanipulasi maksud yang disampaikannya dengan gaya khas tersendiri dan sesuka hati, sehingga komedi tersebut dapat membuat penonton tertawa. Manipulasi bahasa yang digunakan komedian dapat berupa penggunaan akronim, gaya bahasa, bahasa *slang*, dan lain sebagainya.

Bahasa memiliki peran penting dalam komedi karena sebagian besar humor tergantung pada kata-kata, frasa, dan cara penyampaian. Beberapa peran bahasa selain sebagai sarana interaksi antara komedian dan penonton dalam dunia komedi, bahasa juga berfungsi sebagai penyampaian humor, permainan kata, ironi dan sarkasme, penggambaran karakter, ekspresi dan intonasi, pemahaman budaya dan konteks, hingga satire dan kritik sosial. Dalam menampilkan sebuah pertunjukan komedi, komedian mengandalkan kata-kata untuk menyampaikan humor mereka dengan cara yang lucu dan tidak terduga. Komedian juga seringkali melibatkan permainan kata, seperti lelucon berbasis homofon atau permainan kata-kata ganda. Jadi, bahasa berperan sentral dalam membuat komedi, dan

kemampuan seorang komedian dalam memanfaatkan bahasa dengan cerdas adalah kunci kesuksesan mereka dalam menghibur penonton.

Gaya bahasa dipakai agar bahasa yang digunakan tidak kaku dan lebih santai. Penggunaan gaya bahasa juga dapat membuat sebuah cerita menjadi lebih menarik dan terasa hidup. Penggunaan gaya bahasa dapat mengubah maksud serta menimbulkan konotasi tertentu (Setiawan, 2018). Gaya bahasa dapat diidentifikasi sebagai cara seseorang dalam meluapkan gagasan, pikiran, ide, perasaan dengan menggunakan kata atau kalimat tersendiri sehingga akan memikat, mempengaruhi, dan meyakinkan lawan bicaranya (Rospitasari, 2019). Penggunaannya pun akan berbeda pada setiap orang bergantung pada jiwa dan kepribadian pemakainya. Gaya bahasa memiliki ragam diantaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, serta gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang tergolong ke dalam empat jenis gaya bahasa tersebut berjumlah sekitar 60 gaya bahasa, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme yang termasuk dalam majas ironi dan merupakan ragam gaya bahasa pertentangan.

Menurut Azis (2017) sarkasme termasuk salah satu majas atau gaya bahasa yang sering digunakan dengan maksud untuk menyindir atau mengejek orang lain. Gaya bahasa sarkasme dianggap sebagai gaya bahasa paling kasar yang apabila diucapkan oleh seseorang dapat menyakiti perasaan lawan bicaranya atau orang yang dituju (Inderasari, Achsani dan Lestari, 2019). Gaya bahasa sarkasme dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari, juga dalam sebuah acara komedi. Gaya bahasa sarkasme mengandung kritik ataupun sindiran yang tajam,

sehingga pengucapannya dianggap tidak sopan. Sarkasme mempunyai ciri utama, yaitu selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar (Wahyuni, 2021). Apabila dibandingkan dengan ironi dan sinisme, maka sarkasme kedudukannya lebih kasar. Sarkasme dapat bersifat ironi dan dapat pula tidak, tetapi yang jelas gaya bahasa ini selalu akan menyakiti perasaan dan tidak enak didengar.

Pemakaian gaya bahasa sarkasme digunakan hampir pada seluruh jenis komedi, seperti ludruk (Jawa Timur), ketoprak (Jawa Tengah), lenong (Betawi), serta pada komedi tunggal. Komedi tunggal dalam bahasa Inggris disebut *stand-up comedy*. *Stand-up comedy* termasuk jenis komedi yang sulit dilakukan sebab menuntut wawasan dan kecerdasan seorang stand up komedian. Akan tetapi walaupun *stand-up comedy* menuntut kecerdasan, pemakaian gaya bahasa sarkasme atau pemakaian bahasa kasar dalam sebuah komedi tetap tidak bisa ditinggalkan.

*Because of the limitation of properties, stand-up comedians use some performative techniques to engage the audience and elicit laughter*, yang berarti karena keterbatasan properti, komedian stand-up menggunakan beberapa teknik performatif untuk melibatkan penonton dan mengundang tawa (Glick dalam Afidah dan Wahyudi, 2014). Sinabang dan Rosmaini (2019) mengatakan bahwa *stand-up comedy* termasuk jenis komedi tunggal yang dilakukan seseorang secara individu di depan penonton langsung tanpa atribut-atribut melucu dan komedinya hanya sebatas materi yang dibawa melalui pembicaraan komedian. Materi

materi yang biasa dibawakan dalam sebuah *stand-up comedy*, seperti masalah ideologi, politik, etnis, dan masalah-masalah populer lainnya.

Pelaku *stand-up comedy* disebut komika. Awal mulanya *stand-up comedy* berkembang di Eropa dan Amerika pada tahun 1800-an atau pada abad ke-18. Walaupun sempat mengalami pasang surut, *stand-up comedy* tetap bertahan dan terus menyebar hingga sampai ke Indonesia sekitar abad 20-an. *Stand-up comedy* berkembang sangat cepat di Indonesia pada awal abad 20-an. Hal ini disebabkan banyaknya kompetisi *stand-up comedy* yang diadakan komunitas-komunitas stand up. Kehadiran Raditya Dika dan Pandji Pragiwaksono yang secara khas menggunakan gaya komedi ini juga secara otomatis menambah kepopuleran *stand-up comedy* di Indonesia.

*Stand-Up Comedy Indonesia (SUCI)* yang ditayangkan Kompas TV ialah salah satu ajang pencarian bakat komedi tunggal di Indonesia yang memiliki periode terbanyak, dan sekarang sudah memasuki *season 9* atau periode ke-9. Acara SUCI merupakan penggagas utama adanya ajang pencarian bakat komedi tunggal Indonesia, yaitu pertama tayang pada tanggal 24 September 2011. Pada tahun 2021, Kompas TV telah menyelenggarakan audisi *Stand-Up Comedy Indonesia IX (SUCI IX)*. Peserta yang berpartisipasi dalam audisi ini berasal dari berbagai kota di Indonesia. Akan tetapi disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 yang masih berlangsung hingga tahun 2021, audisi SUCI IX diselenggarakan secara daring atau virtual (menggunakan komputer dan internet). Oleh sebab itu, audisi SUCI IX pada tahun 2021 sebenarnya tidak



berjalan dengan efektif karena penilaian terkadang menjadi tidak objektif disebabkan berbagai kendala, seperti koneksi internet buruk dan lain sebagainya.

*Stand-up comedy* dan penggunaan gaya bahasa sarkasme di dalamnya sebenarnya sudah menjadi hal yang wajar dan memang dilakukan oleh mayoritas komika. Salah satu komika yang terkenal dengan gaya bahasa sarkasmenya dalam membawakan *stand-up comedy*, yakni Pandji Pragiwaksono. Hal ini sebagaimana dibahas oleh Rospitasari (2019) yang mengatakan bahwa gaya bahasa yang terdengar kasar bahkan sarkas telah menjadi ciri khas tersendiri bagi seorang Pandji Pragiwaksono. Menurutnya, pesan yang terkandung dalam *stand-up comedy* yang dibawakan Pandji seringkali berisi kritik terhadap fenomena yang sedang terjadi. Akan tetapi, gaya bahasa sarkasme walaupun digunakan dalam konteks melawak sekalipun seharusnya mempunyai batas dalam penggunaannya. Hal ini sebagaimana kita ketahui bahwa gaya bahasa sarkasme ini bisa saja menyakiti seseorang maupun kelompok atau bahkan dapat mendatangkan persepsi buruk di kalangan masyarakat, terlebih lagi acara ini ditayangkan oleh stasiun televisi nasional Kompas TV. Aly (dalam Rospitasari, 2019) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang keras dan tidak santun diyakini menjadi penyebab masyarakat menganut budaya kekerasan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kendali dalam berbahasa pada *stand-up comedy* sebagai salah satu media hiburan tanah air yang bebas ditonton oleh siapa saja dan kapan saja.

Penelitian ini dilaksanakan karena *stand-up comedy* termasuk dalam hiburan komedi baru dan telah mendapat respon positif dari masyarakat,

sedangkan kendali dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme pada *stand-up comedy* masih sangat minim. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis bentuk gaya bahasa sarkasme apa saja yang digunakan di dalam acara *stand-up comedy*, khususnya pada audisi *Stand-Up Comedy Indonesia IX (SUCI IX)* yang ditayangkan langsung di *channel youtube* Kompas TV pada Jumat, 1 Januari 2021 dan Jumat, 8 Januari pukul 22.00 wib. Dalam penelitian ini penulis akan membahas bentuk gaya bahasa sarkasme apa saja yang digunakan dalam audisi SUCI IX dan bagaimana implikasi gaya bahasa sarkasme dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **B. Fokus Masalah**

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan langkah penting dalam membatasi cakupan penelitian. Penentuan cakupan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian berfokus pada isu-isu yang akan dibahas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam audisi *Stand-Up Comedy Indonesia IX (SUCI IX)* di Kompas TV dan dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Perumusan Masalah**

Dengan berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana penggunaan gaya bahasa sarkasme pada audisi *Stand-Up Comedy Indonesia IX (SUCI IX)* di Kompas TV mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia?.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) Apa saja bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam audisi *Stand-Up Comedy* Indonesia IX (SUCI IX) di Kompas TV? (2) Bagaimana dampak penggunaan gaya bahasa sarkasme terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang digunakan pada audisi *Stand Up Comedy Indonesia IX* (SUCI IX) di Kompas TV (2) Mendeskripsikan implikasi gaya bahasa sarkasme dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pemahaman pembaca tentang ilmu bahasa terutama tentang pengertian gaya bahasa, jenis-jenis gaya bahasa, pengertian gaya bahasa sarkasme, dan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam sebuah acara *stand-up comedy*. **Secara praktis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi gaya bahasa sarkasme. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap *stand-up comedy* sebagai karya dan hiburan masa kini. Selanjutnya bagi guru atau tenaga pendidik, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai sumber informasi serta sarana pendukung

keaktivitas siswa dalam penggunaan gaya bahasa. Manfaat lainnya adalah dapat memberikan variasi berbahasa serta pemilihan gaya bahasa oleh para pengguna bahasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan.

### **G. Batasan Istilah**

Menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka digunakan empat batasan istilah, yaitu (1) gaya bahasa, (2) gaya bahasa sarkasme, (3) *stand-up comedy*, (4) implikasi dan (5) implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **a. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

#### **b. Gaya Bahasa Sarkasme**

Gaya bahasa sarkasme adalah cara seseorang dalam mengungkapkan pikiran dengan menggunakan kata-kata pedas dan kasar yang bertujuan untuk menyakiti perasaan orang lain atau dengan cemoohan bahkan dengan ejekan kasar.

#### **c. *Stand Up Comedy***

*Stand-up comedy* (komedi tunggal) merupakan salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya langsung di atas panggung seorang diri, biasanya ditampilkan langsung di depan penontonnya dengan cara bermonolog tentang suatu topik. Orang yang melakukan kegiatan *stand-up comedy* biasanya disebut pelawak tunggal, komika, komik stand up, komedian, komedian stand up, atau sekedar stand up saja. *Stand-up comedy* dapat dilakukan di klub komedi, festival komedi,

bar, pub, klub malam, cafe, perguruan tinggi, teater, atau juga lokasi khusus stand up. Hal demikian karena *stand-up comedy* tidak membutuhkan perlengkapan khusus selain sang komika, penonton, dan mikrofon jika diperlukan.

d. Implikasi

Implikasi adalah suatu bentuk akibat atau efek yang didapatkan apabila suatu objek diberikan suatu perlakuan dengan sengaja atau tidak sengaja dan dampak dari hal ini akan dapat dilihat dalam jangka waktu tertentu. Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil suatu penemuan ilmiah.

e. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah konsekuensi atau dampak yang muncul dari penggunaan atau studi tentang bahasa terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana penggunaan bahasa tertentu, struktur bahasa, atau aspek linguistik lainnya dapat memengaruhi pembelajaran dan pengajaran Bahasa Indonesia. Implikasi ini dapat berkaitan dengan pengembangan keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca dalam Bahasa Indonesia, serta pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan budaya Indonesia secara keseluruhan.